

## **Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Film “Yowis Ben 2” Karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak)**

**Nurlaily Mufadilah, Nanik Setyawati, Siti Ulfiyani**

Universitas PGRI Semarang

[nurlailymufadilah@gmail.com](mailto:nurlailymufadilah@gmail.com), [naniksetyawati@upgris.ac.id](mailto:naniksetyawati@upgris.ac.id), [ulfi2anggun@gmail.com](mailto:ulfi2anggun@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak) dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak). Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa dalam dialog film “Yowis Ben 2” terdapat bentuk alih kode ke dalam berupa alih kode bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda. Alih kode ke luar berupa bahasa Inggris dan bahasa Arab. Faktor penyebab terjadinya alih kode meliputi penutur dan pribadi penutur, kehadiran orang ketiga, dan peralihan pokok pembicaraan. Bentuk campur kode yang ditemukan dalam dialog film “Yowis Ben 2”, yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, baster, kata ulang, dan idiom. Faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi penggunaan istilah lebih populer, fungsi dan tujuan, keterbatasan penggunaan kode, pembicara dan pribadi pembicara, dan membangkitkan rasa humor.

Kata kunci: alih kode, campur kode, film

### **Abstract**

*This study aims to describe the form of code switching and code mixing in the dialogue of the film “Yowis Ben 2” by Fajar Nugros and Bayu Eko Muktito (Bayu Skak) and to describe the factors that cause code switching and code mixing in the dialogue of the film “Yowis Ben 2” by Fajar Nugros and Bayu Eko Muktito (Bayu Skak). The method in this research is descriptive qualitative. The results of this study are that in the dialogue of the film “Yowis Ben 2” there is a form of code switching in the form of code switching in Indonesian, Javanese, and Sundanese. Code switching to the outside in the form of English and Arabic. Factors causing code switching include the speaker and the speaker's personality, the presence of a third person, and the change of subject matter. The forms of code-mixing found in the dialogue of the film “Yowis Ben 2” are code-mixing in the form of words, phrases, baster, repeat words, and idioms. Factors that cause code mixing include the use of more popular terms, function and purpose, limitations in the use of code, speaker and speaker personality, and evoking a sense of humor.*

*Keywords: code switching, code mixing, film*

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi biasanya terdapat komunikator dan komunikan untuk saling bertukar pesan dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami. Hal itu sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010:14) bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan yang dirasakan manusia.

Masyarakat yang dapat mempergunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi disebut masyarakat bilingual. Masyarakat bilingual terjadi karena kemampuan yang dimiliki oleh seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi (Nababan dalam Dolame, 2017:10). Penguasaan lebih dari satu bahasa menyebabkan terjadinya kontak antarbahasa. Akibat dari kontak bahasa yang terjadi di masyarakat memunculkan gejala bahasa yaitu alih kode dan campur kode.

Alih kode adalah suatu peristiwa adanya peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain (Suwito dalam Rokhman, 2013:37). Alih kode dapat terjadi karena adanya perubahan situasi yang mendukung peralihan kode. Hal ini disampaikan oleh Krisdalaksana (dalam Suandi, 2014:133) bahwa peralihan dari satu kode ke kode lain disebabkan adanya penggunaan variasi bahasa dalam rangka menyesuaikan diri dengan situasi tertentu. Selain itu, gejala lain yang disebabkan oleh kontak bahasa adalah campur kode. Campur kode yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih ketika peristiwa tutur sedang berlangsung (Nababan dalam Anjalia dkk, 2017:145).

Alih kode dan campur kode biasanya ditemukan dalam percakapan di masyarakat, tetapi alih kode dan campur kode juga bisa ditemukan dalam dialog film. Film merupakan pertunjukan yang menampilkan gambar untuk menyampaikan pesan. Menurut Witriningrum (dalam Arsyad 2013:15) film merupakan gambar yang ditampilkan dan dibuat dengan alat proyektor sehingga film dapat bergerak dan terkesan hidup. Sebuah film membutuhkan dialog untuk menghidupkan cerita.

Dialog yang ditemukan adanya gejala alih kode dan campur kode salah satunya terdapat dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak). Film ini memiliki keunikan dan menarik karena menggunakan lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Sunda) dalam tuturan dialognya. Film ini berbeda dari film lainnya karena menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa yang banyak digunakan. Selain itu, film “Yowis Ben 2” menggabungkan dua kebudayaan yang berbeda yaitu budaya Jawa dan Sunda. Perpaduan budaya dan bahasa yang berbeda tersebut merupakan keunikan yang dimiliki film “Yowis Ben 2”.

Dari penjelasan tersebut faktor penelitian yang akan dikaji yaitu bentuk alih kode dan campur kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak) dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak).

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam dialog film memang sudah banyak dilakukan baik dalam skripsi maupun dalam artikel ilmiah. Beberapa skripsi yang membahas hal ini antara lain Safitri (2012) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Film “Sang Pencerah” yang Disutradarai Hanung Bramantyo”, Djago (2019) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Acara Hitam Putih di Trans 7”, dan Sari (2018) dalam bentuk skripsi dengan Judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck”. Penelitian lain dalam artikel juga dilakukan oleh Astripona, Sisilya, dan Amriani pada (2021) dalam artikel dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “Batas” Karya Rudi Soedjarwo” dan Fajriansyah, Dede, dan Cucu pada (2020) dalam artikel dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film |“Romeo dan Juliet” Karya Andibachtiar Yusuf”.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap sejumlah penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian alih kode dan campur kode dengan subjek penelitian film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak) belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi satu kebaruan dan sumber referensi baru.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Selain menggunakan metode simak, dalam penelitian ini juga digunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Metode analisis data dilakukan dengan metode gabungan yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data berupa bentuk alih kode dan campur kode. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik BUL (Bagi Unsur Lansung). Selain dengan teknik dasar, penelitian ini juga digunakan teknik lanjutan yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Metode padan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak). Hal itu sesuai dengan pengertian dari metode padan yaitu metode yang alat penentunya diluar dan tidak bersangkutan dengan bahasa (Sudaryanto, 2015:15).

Selain metode padan digunakan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Dalam penelitian ini juga digunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah pemaparan yang berupa kata-kata (Sudaryanto, 2015:241). Dalam penelitian ini penyajian informal digunakan untuk memaparkan bentuk alih kode dan campur kode beserta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak) yang disajikan dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan. Adapun hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

### A. Bentuk Alih Kode

#### 1. Alih Kode ke Dalam (*Internal Code Switching*)

##### a. Alih Kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa

(1) Konteks: Di ruang tunggu Donny sedang latihan cara menyatakan cinta untuk Alisa sembari memegang tangan Bayu yang berpura-pura sebagai Alisa. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana serius tetapi santai.

Donny : *Mas sudah lama memendam perasaan ini ke kamu, sekarang saatnya Mas beranikan diri untuk mengutarakannya Dik. Mau gak kamu jadi pacar Mas Doni?*

Bayu : Kudu tah sampean nyekel tangan koyok ngene iki?

Donny : *Iki rak latihan, ben arek wedok percoyo rek awak dewe cinta*

Dialog pada data (1) terdapat peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peralihan kode dilakukan oleh Donny yang berkomunikasi dengan Bayu dalam bahasa Indonesia, namun Bayu merespon dengan bahasa Jawa, hal tersebut menyebabkan Donny mengimbangi Bayu menggunakan bahasa Jawa. Peristiwa alih kode tersebut disebabkan oleh perubahasaan situasi tutur.

##### b. Alih Kode Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

(2) Konteks : Siang hari di rumah Bayu, Asih, dan Bu Sulastri sedang membereskan barang-barang yang akan di bawa untuk pindah rumah. Peristiwa tutur terjadi karena ketidaktahuan mengenai bahasa daerah penutur. Bu Sulastri merupakan orang Jawa, sedangkan Asih orang Sunda. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana santai.

Cak Jon : Bay, ayo sido gak?

Bu Sulastri : *Yo wis berangkat, ben ibu sing ngrampungno iki. Asih kamu temenin Bayu ya*

Asih : Ya bu pasti

Dialog pada data (2) terdapat peralihan kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Peralihan kode dilakukan oleh Bu Sulastri yang mulanya berkomunikasi dalam bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan Bayu, namun melakukan peralihan kode bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan Asih yang berasal dari Sunda. Penggunaan bahasa Jawa ditunjukkan dengan *Yo wis berangkat ben ibu sing ngrampungno iki* lalu ketika berkomunikasi dengan Asih, Bu Sulastri melakukan peralihan kode ke bahasa Indonesia yang ditunjukkan dalam dialog *Asih kamu temenin*

*Bayu ya.* Peristiwa alih kode tersebut disebabkan oleh perubahasa situasi tutur.

c. Alih kode Bahasa Sunda ke Indonesia

(3) Konteks : Peristiwa tutur terjadi pada siang hari di rumah Asih, Bayu menemani Abah sedang latihan kebugaran. Salah satu yang dilakukan Abah adalah mematahkan beton. Mulanya Bayu memberitahukan Abah kalau beton tersebut atos atau keras, namun Abah menanggapi menggunakan bahasa Sunda. Peristiwa tersebut terjadi dengan suasana santai.

Bayu : Ini atos loh

Abah : *Atos-atos acannye erek-erek nyak tingali, ini yang terakhir ya kekuatan nomor satu*

Bayu : Kaki nggak papa?

Dalam data (3) pada peristiwa tutur tersebut terdapat peralihan kode dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Peralihan kode dilakukan oleh Abah. Mulanya Abah berkomunikasi dengan Bayu menggunakan bahasa Sunda yang ditunjukkan *Atos-atos ucangnye teh erek-erek nyak tingali* dalam bahasa Indonesia memiliki arti sudah-sudah belum dimulai, perhatikan. Peralihan kode ke bahasa Indonesia dilakukan oleh Abah ketika memberitahukan kepada Bayu kekuatan nomor satu yang dibutuhkan untuk mematahkan beton.

d. Alih kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Sunda

(4) Konteks : Peristiwa tutur terjadi pada malam hari di ruangan, Abah memberikan amanah ke Bayu untuk menjaga Asih. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana santai.

Abah : *Nak Bayu*

Bayu : Ya bah

Abah : Abah nitip neng Asih

Bayu : Nggih

Abah : *Neangan kos-kosan ulahanu bebas*

Dalam data (4) pada peristiwa tutur tersebut terdapat peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Peralihan kode dilakukan oleh Abah. Mulanya Abah berkomunikasi dengan Bayu menggunakan bahasa Indonesia untuk menitipkan Asih. Peralihan kode dilakukan ketika Abah meminta tolong Bayu mencari kos-kosan untuk Asih menggunakan bahasa Sunda yang ditunjukkan *Neangan kos-kosan ulahanu bebas* dalam bahasa Indonesia memiliki arti cari kos-kosan jangan yang bebas.

e. Alih kode Bahasa Sunda ke Bahasa Jawa

(5) Konteks : Peristiwa tutur terjadi saat Gibran melayani Yowis ben yang akan membeli martabak, namun ketika Yowis ben membicarakannya

menggunakan bahasa Jawa, Gibran merespon menggunakan bahasa Jawa.

Gibran : *Wilujeng sumping mangga*  
Bayu : Ayo rek pesen rek sing ndi ki  
Nando : Koyok blenek  
Donny : Yo, larang pisan  
Bayu : Ojo ngomong ngono ning ngarepe baluke cuk  
Donny : Wes gak popo wong kene lah ra ngerti basa Jawa  
Gibran : *Aku yo mudeng basa Jawa mas*

Dalam data (5) peristiwa tutur tersebut terdapat peralihan kode dari bahasa Sunda ke bahasa Jawa. Peralihan kode dilakukan oleh Gibran. Mulanya Gibran berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda untuk mengawali pembicaraan dengan mengucapkan *Wilujeng sumping mangga* yang digunakan untuk menyambut pelanggan, kemudian Gibran melakukan peralihan kode ke bahasa Jawa. Peralihan kode dilakukan Gibran karena ia jemu digunjingkan oleh Bayu dkk dengan bahasa Jawa. Hal ini membuat Gibran melakukan alih kode *Aku yo mudeng basa Jowo mas* yang diartikan aku ya paham bahasa Jawa mas. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh perubahan situasi tutur.

## 2. Alih Kode Ke Luar (*Eksternal Code Switching*)

### a. Alih kode bahasa Inggris ke Bahasa Jawa

(6) Konteks : Peristiwa tutur terjadi saat cak Jim berbicara dengan seseorang menggunakan bahasa Inggris lalu ia beralih menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan *Yowis ben*.

Cak Jim : *Oh Mister Wisnu, oh yes to be on television all right. What do you that. Yes, thank you very much*  
Bayu : Wisnu sopo?  
Cak Jim : *Krungu?*

Dalam data (6) peristiwa tutur tersebut merupakan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jawa. Mulanya Cak Jim berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris *Oh Mister Wisnu, oh yes to be on television all right. What do you that. Yes, thank you very much* yang kemudian cak Jim melakukan alih kode ke bahasa Jawa *Krungu?* yang artinya dengar?. Peralihan kode dilakukan cak Jim karena mitra tutur tidak menguasai bahasa Inggris. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh hadirnya orang ketiga yaitu anggota *Yowis ben*.

### b. Alih kode bahasa Arab ke Bahasa Jawa

(7) Konteks : Peristiwa tutur terjadi saat Mia mengucapkan salam menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan Yayan, lalu ia beralih menggunakan bahasa Jawa saat menanyakan kabar Yayan yang tidak bisa dihubungi.

Mia : *Assalamualaikum bi*

Yayan : Waalaikum salam  
Mia : *Ket mau hp ne mati*

Dalam data (7) Persitiwa tutur tersebut terdapat peralihan kode dari bahasa Arab ke bahasa Jawa. Peralihan kode dilakukan oleh Mia. Mulanya Mia berkomunikasi menggunakan bahasa Arab untuk mengawali pembicaraan dengan Yayan dengan mengucapkan salam *Assalamualaikum bi*, setelah mengucapkan salam Mia beralih kode ke dalam bahasa Jawa *Ket mau hp ne mati?* yang dalam bahasa Indonesia diartikan dari tadi hpnya mati. Peralihan kode tersebut lalu direspon Yayan sebagai mitra tuturnya dengan bahasa Jawa juga. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh perubahan situasi tutur.

## **B. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode**

Faktor penyebab alih kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yaitu:

### 1. Penutur dan Pribadi Penutur

Perubahan bahasa yang dilakukan oleh penutur dalam dialog film “Yowis Ben 2” terjadi karena pribadi penutur yang menghargai dan menghormati mitra tuturnya yang lebih menguasai bahasa Jawa krama.

### 2. Kehadiran Orang Ketiga

Faktor penyebab terjadinya alih kode salah satunya karena kehadiran orang ketiga. Kehadiran orang ketiga dalam dialog film “Yowis Ben 2” karena memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut terjadi untuk menghormati kehadiran orang ketiga.

### 3. Perubahan Pokok Pembicaraan.

Faktor penyebab terjadinya alih kode karena peralihan pokok pembicaraan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur. Peralihan pokok pembicaraan dilakukan oleh penutur dapat menentukan terjadinya campur kode. Pokok pembicaraan biasanya dapat beralih dari formal ke nonformal.

## **C. Bentuk Campur Kode**

### 1. Campur Kode Berbentuk Kata

(8) Konteks : Peristiwa terjadi pada siang hari di ruang ganti sekolah saat Bayu sudah merencanakan tempat kuliah yang sudah ia rancang bersama Susan, akan tetapi Susan harus meneruskan kuliahnya di luar negeri atas permintaan ayahnya. Ia pun berangan ke Jerman bersama Roy. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana sedih, kecewa, dan khawatir.

Glenca : Bay, emang lo ada pulsa apa?

Bayu : Loh jangan *ngenyek* kamu. San, nanti di sana kamu di apa yang *ngopeni*? Sendirian?

Dalam data (8) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Jawa yang berupa sampur kode berbentuk kata. Penyisipan berbentuk kata ditujukan oleh kata *ngenyek* dan *ngopeni* yang berasal dari bahasa Jawa. Kata *ngenyek* dalam bahasa Indonesia bermakna menghina dan kata *ngopeni* memiliki arti merawat. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut karena adanya pembicara dan pribadi pembicara yakni kebiasaan dari penutur yang berasal dari daerah Jawa.

## 2. Campur Kode Berbentuk Frasa

(9) Konteks : Peristiwa tutur terjadi pada siang hari di kebun binatang Asih yang merupakan orang Sunda bertanya mengenai umpatan yang tidak dipahaminya yang sering diucapkan Bayu. Bayu pun menjelaskan mengenai umpatan tersebut. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana santai.

Bayu : Beneran suwer beneran

Asih : Boleh dong kalau Asih lihat cowok *kasep pisan* terus  
Asih bilang jancok

Dialog pada data (9) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Sunda. Penyisipan tersebut yang menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk frasa yang ditunjukkan dengan kata *kasep pisan* dari dialog yang dilakukan oleh Asih. Kata *kasep pisan* terdapat dua kata yaitu *kasep* yang diartikan ganteng dan *pisan* yang memiliki arti sekali atau banget, sehingga *kasep pisan* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ganteng sekali. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode karena adanya penggunaan pembicara dan pribadi pembicara yang dilakukan oleh penutur.

(10) Konteks : Peristiwa tutur terjadi pada malam hari di rumah Asih ketika Bayu berpamitan sebelum Bayu mengejar prioritas keluarganya. Peristiwa tutur terjadi dalam pembicaraan tersebut sangat serius.

Bayu : Saya paham, Asih kamu itu sekarang memang bener-bener *gandolane atiku* tapi aku harus mengejar keluargaku dahulu yaitu Yowis ben

Asih : Nggak papa A', jadilah yang pantas untuk asih

Dalam data (10) tersebut terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang menyisipkan unsur bahasa Jawa. Penyisipan tersebut yang menyebabkan terjadinya campur kode berbentuk frasa yang ditunjukkan dengan kata *gandolane atiku* dari dialog yang dilakukan oleh Bayu yang dilatarbelakangi oleh penggunaan pembicara dan pribadi pembicara. Kata *gandolane atiku* terdapat dua kata yaitu *gandolane* yang diartikan pegangan dan *atiku* yang memiliki arti hatiku, sehingga *gandolane atiku* dalam bahasa Indonesia memiliki arti pegangan hatiku. Kata tersebut digunakan untuk ungkapan hati Bayu bahwa Asih pegangan hatinya.

## 3. Campur Kode Berbentuk Baster

(11) Konteks : Peristiwa tutur terjadi pada malam hari di stasiun televisi, Gading martin sebagai pembawa acara memanggil bintang tamu yang sangat fenomenal untuk naik ke panggung yaitu Siti Badriah dan Yowes ben sebagai band pengiringnya. Peristiwa tutur terjadi dalam suasana yang meriah.

Gading Martin : Inilah penyanyi fenomenal yang *viewsnya* mencapai dua kali jumlah penduduk di Indonesia Siti Badriah yang akan diiringi oleh band, band apa tadi?

Kru Tv : Yowis ben

Dalam data (11) terdapat kata *views-nya* berasal dari bahasa Inggris yang artinya dilihat. Berasal dari kata *views* diberi afiks atau imbuhan *-nya* menjadi *views-nya* yang diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi dilihatnya. Dialog tersebut menjelaskan pada penonton mengenai lagu yang dinyanyikan siband dilihatnya dua kali jumlah penduduk Indonesia.

#### 4. Campur Kode Berbentuk Kata Ulang

(12) Konteks : Peristiwa tutur terjadi pada siang hari di dalam pesawat Bayu dan Donny duduk bersebelahan. Bayu yang pertama kali naik pesawat takut karena pesawat goyang-goyang, ia pun bertanya pada pramugari mengenai pesawat yang goyang-goyang tersebut.

Bayu : Jebule dongamu banter Yan. Kok koyok ngene pesawat e Yan. Mbak-mbak ini kalau pesawatnya *upluk-upluk* gini gak papa ya?

Pramugari : Gak papa pak, pakai saja sabuk pengaman

Dalam data (12) tersebut terdapat campur kode berbentuk kata ulang yang berasal dari bahasa Jawa. Kata ulang tersebut dalam dialog dilakukan oleh Bayu yang ditunjukkan dengan menyisipkan unsur bahasa Jawa *upluk-upluk* yang diartikan dalam bahasa Jawa goyang-goyang. Pada dialog tersebut Bayu merasa ketakutan ketika pesawat goyang-goyang.

#### 5. Campur Kode Berbentuk Idiom

(13) Konteks : Peristiwa tutur terjadi pada siang hari di kontrakan saat Yowis ben protes mengenai tempat tinggal tidak seperti yang dijanjikan Cak Jim. Cak Jim menjanjikan apartemen sebagai tempat tinggal Yowis ben, namun kenyataannya Yowis ben menempati kontrakan. Peristiwa terjadi dalam suasana marah.

Cak Jim : Sek-sek. Gresik Lamongan, anteng disik omong-omongan. Kon ruh kenopo kon tak gowo ning kene sek gak ning apartemen?

Bayu : Kenopo?

Cak Jim : Cek awakmu ora *star syndrome*, ora ngartis, gak metesek ngono loh

Dalam data (13) pada dialog tersebut terdapat campur kode berbentuk idiom dalam pemakaian bahasa Jawa yang menyisipkan unsur bahasa Inggris. Penyisipan campur kode berbentuk idiom dilakukan oleh cak Jim. Campur kode berbentuk idiom ditunjukkan dalam kalimat *star syndrome*. Kalimat *star syndrome* berasal dari bahasa Inggris. Kata *star syndrome* terdapat dua kata yaitu *star* diartikan bintang dan *syndrome* ialah gejala atau gangguan, yang dimiliki oleh seorang yang gila akan popularitas dan ketenaran. Hal tersebut disebabkan oleh penutur sedang membicarakan topik tertentu.

#### **D. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode**

Faktor penyebab campur kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak) antara lain:

1. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Faktor penyebab campur kode karena adanya istilah lebih populer yang digunakan penutur dalam berkomunikasi. Penutur menggunakan kata dalam bersosialisasi memilih istilah-istilah populer yang berkembang di masyarakat. Dalam dialog film “Yowis Ben 2” penutur menggunakan kosakata yang memiliki padanan lebih populer.

2. Fungsi dan Tujuan

Dalam berkomunikasi fungsi bahasa dapat berupa ungkapan yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan, dll. Dalam dialog film “Yowis Ben 2” penutur bertujuan untuk memberikan informasi. Penutur juga menggunakan bahasa menurut fungsi komunikasi menurut situasi yang terjadi.

3. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor penyebab campur kode keterbatasan penggunaan kode yang dilakukan penutur terjadi karena penutur tidak memahami padanan kata, frasa, atau klausa yang digunakannya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya campur kode karena penutur tidak mengerti bahasa yang cocok digunakan dalam berkomunikasi.

4. Pembicara dan Pribadi Pembicara

Faktor campur kode pembicara dan pribadi pembicara biasanya terjadi karena kebiasaan yang dilakukan penutur dalam berkomunikasi. Penutur biasanya dengan sengaja melakukan campur kode kepada mitra tutur memiliki maksud tertentu. Penutur melakukan campur kode dari satu bahasa ke bahasa lain juga karena adanya kebiasaan yang dimiliki penutur.

5. Membangkitkan Rasa Humor

Faktor penyebab campur kode antara penutur dan mitra tutur biasanya terjadi ketegangan suasana yang dapat menyebabkan campur kode. Ketegangan suasana yang mulai timbul memerlukan adanya rasa humor untuk memecahkan permasalahan. Dalam dialog film “Yowis Ben 2” seorang penutur melakukan humor agar penonton terhibur.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak), dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam penelitian ini menemukan bentuk alih kode ke dalam yaitu alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, alih kode bahasa Sunda ke bahasa Indonesia, alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, dan alih kode bahasa Sunda ke bahasa Jawa. Alih kode ke luar berupa alih kode bahasa Inggris ke bahasa Jawa dan alih kode bahasa Arab ke bahasa Jawa. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” meliputi penutur dan pribadi penutur, kehadiran orang ketiga, dan peralihan pokok pembicaraan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bentuk campur kode dalam dialog film “Yowis Ben 2” karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak), yaitu campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa, campur kode berbentuk baster, campur kode berbentuk kata ulang, dan campur kode berbentuk idiom. Faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi penggunaan istilah lebih populer, fungsi dan tujuan, keterbatasan penggunaan kode, pembicara dan pribadi pembicara, dan membangkitkan rasa humor.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjalia, Fuji, Rostina Taib, dan Subhayni. 2017. “Analisis Campur Kode dalam Dialog Antartokoh pada Film Tjoet Nja Dhien”. *Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*. Volume 2 Nomor 2 Edisi Maret 2017 halaman 1—8.
- Astripona, Maria, Sisilia Saman Madeten, dan Amriani Amir. 2020. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Batas Karya Rudi Soedjarwo”. Volume 9 Nomor 2 halaman 1—9 Edisi Februari 2020.
- Chaer, Abdul dan Lionie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolame, Yakobus. 2017. “Kode dan Alih Kode dalam Siaran Radio Bumi Mimika Kabupaten Timika Provinsi Papua”. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Fajriansyah, Nasrul Bagus, Dede Sopianda, dan Cucu Kartika. 2018. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Romeo dan Juliet Karya Andibachtiar Yusuf”. *Parole*. Volume 1 Nomor 4 Edisi Juli 2018 halaman 1—8.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikulturalan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Nola. 2018. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijch (Tinjauan Sosiolinguistik)”. *Tesis*. Universitas Andalas.
- Safitri, Diyan. 2012. “Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Film Sang Pencerah yang Disutradarai oleh Hanung Bramantyo”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Senata Dharma University Press.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S. Djago, Meike. 2019. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Acara Hitam Putih di Trans 7”. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi.